

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Pada Bab IV telah dibahas masalah Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia 1994 yang berhubungan dengan materi Pembelajaran Sastra di SMU. Dan materi pelajaran sastra yang terdapat pada Buku Terampil Berbahasa Indonesia untuk kelas satu, kelas dua dan kelas tiga. Sedangkan hal-hal yang dibahas meliputi materi pembelajaran sastra yang terdapat pada buku teks, bentuk gambaran materi pembelajaran sastra, alokasi waktu pembelajaran sastra, metode pengajaran dan perangkat kegiatan belajar mengajar (KBM), serta unsur-unsur penunjang pembelajaran sastra. Berdasarkan pembahasan tinjauan Kurikulum 1994 pada Pembelajaran Sastra di SMU pada Bab IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Materi Pembelajaran Sastra pada Buku Teks

Materi Pembelajaran Sastra pada Buku Teks yang disajikan berdasarkan Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kurikulum 1994 adalah :

a) Pembelajaran sastra bahan pelajaran sastra disajikan secara terpadu bersama aspek menyimak, berbicara, kebahasaan yang diajarkan berdasarkan Aspek Materi Pengajaran (AMP), Rapor 104 dan Proses Caturwulan,

membaca, dan menulis. Dan bahan pengajaran, sesuai dengan tema. Jumlah jam tatap muka untuk kelas

b) Porsi bahan pengajaran sastra secara keseluruhan lebih banyak disajikan pada Buku Terampil Berbahasa Indonesia 2 pada kelas dua. **Lajaran Sastra**

c) Materi pengajaran sastra disajikan secara terpadu dengan komponen kebahasaan, **apal tujuan pembelajaran.**

2. **Bentuk Gambaran Materi Pembelajaran Sastra pada Buku Teks** yang **relevan, media cetak dan media**

elektrik Bentuk gambaran materi sastra yang disajikan pada Buku Teks meliputi materi yang berbentuk :

a) Prosa yang berupa cuplikan novel, cerita pendek, dan cerita rakyat, atau dongeng.

b) Puisi yang terdiri dari bentuk puisi lama (syair, **Sa pantun**) serta puisi baru, **radpil Berbahasa Indonesia**

c) Drama yang berupa naskah drama dan cuplikan naskah di drama. **di drama. di manifestkan dalam pengajaran**

d) Bahasan buku atau resensi buku karya sastra. **skut jhi**

3. **Alokasi Waktu Pembelajaran Sastra berkaitan dengan**

penga Alokasi waktu untuk materi pembelajaran sastra tidak dirinci secara jelas karena materi sastra dapat dijadikan komponen pembelajaran kebahasaan yang menekankan pada aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Alokasi waktu pembelajaran sastra dipadukan dengan kebahasaan yang dirinci berdasarkan Analisa Materi Pengajaran (AMP), Program Tahunan dan Program Caturwulan,

dan dijabarkan dengan Program Satuan Pelajaran, serta Rencana Pengajaran. Jumlah jam tatap muka untuk kelas satu 5 jam/minggu, kelas dua 5 jam/minggu, dan kelas tiga 3 jam/minggu.

4. Unsur-unsur Penunjang Pembelajaran Sastra

Unsur-unsur penunjang pembelajaran sastra merupakan bagian sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun unsur-unsur penunjang tersebut antara lain; buku penunjang yang masih relevan, media cetak dan media elektronik, dan Perpustakaan Sekolah yang merupakan sumber belajar bagi siswa dan guru.

B. Saran - saran

berikut Penulisan Skripsi "Tinjauan Aspek Pembelajaran Sastra Dalam Buku Teks Terampil Berbahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 1994 Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU" ini agar dapat di manfaatkan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU, maka berikut ini akan diberikan saran-saran yang berkaitan dengan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU.

Adapun saran-saran yang akan diberikan adalah :

1. Guru

Guru yang mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia di SMU, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya aspek pembelajaran sastra, harus mengerti terlebih dahulu rambu-rambu pembelajaran dan

tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam GBPP Bahasa dan Sastra Indonesia, 1994.

Guru harus merumuskan rambu-rambu pembelajaran tersebut dalam perangkat KBM, dan memahami materi yang terdapat pada Buku Terampil Berbahasa Indonesia. Artinya,

2. Murid sastra harus dipadukan dengan pelajaran bahasa. Buku Terampil Berbahasa Indonesia yang merupakan buku wajib bagi siswa dapat bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa yang dapat berguna dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari.

Khusus pada aspek pembelajaran sastra, siswa memanfaatkan untuk berlatih menghargai karya orang lain, berlatih kreatif untuk mencipta karya dan mengembangkan kematapan emosional yang positif.

3. Sekolah

Sekolah sebagai sarana pendidikan diharapkan dapat menyediakan sarana-sarana pendidikan yang memadai demi keberhasilan tujuan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Serta penyediaan buku wajib bagi siswa dan guru, penyediaan buku-buku penunjang yang relevan, Perpustakaan Sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru.

4. Peneliti Lanjut

Penelitian lebih lanjut diharapkan agar meneliti hasil pengajaran sastra di sekolah SMU dengan mengacu

DAFTAR PUSTAKA

pada Buku Teks Terampil Berbahasa Indonesia untuk siswa SMU. Jakarta : Depdikbud, 1994.

Buku teks yang digunakan di sekolah SMU yang berdasarkan kurikulum 1994 Bahasa dan Sastra Indonesia menggunakan cara pembelajaran yang terpadu. Artinya, pelajaran sastra harus dipadukan dengan pelajaran kebahasaan.

Kerof, Soeryo. 1994. Terampil Berbahasa Indonesia 2. Jakarta : Gramedia-Utara.

Mirdan, Jodang. 1987. Buku Materi Teks, Teori Buku teks dan Kurikulum. Jakarta : Pustaka.

Saadiah, Makmur. 1997, mei. Mengurangi Rasio Pengajaran Sastra. Horison, Halaman 6.

Sarjono, Agus R. 1997. Mengusir Rasio Sastra : masalah dan Upaya. Horison, hal. 10.

Syaifulie, Imam., dan Ghazali, A. 1994. Terampil Berbahasa Indonesia 3. Jakarta : Balai Pustaka.

Syaifulie, Imam., dan Gubana, Imam. 1994. Terampil Berbahasa Indonesia 1. Jakarta : Balai Pustaka.

Buroso, 1982. Metodik khusus Pengajaran Bahasa. Yogyakarta : Kanisius.

Tarigan, H.B. 1991. Metodologi Pengajaran Bahasa 1. Bandung : Angkasa.

----- 1994. Teori Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung : Angkasa.

Tugimen, Nury. 1991. Relevansi pada Masyarakat Kerja Kurikulum Bahasa Indonesia. FKSS IKIP San Fransisco Indonesia II Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 2, Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1989. Jakarta : Balai Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Badudu, Y.S. 1985. Cakrawala Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. Kurikulum SMU GBPP Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta.
- Ismail, Taufiq. 1997. Mei. Menyampaikan Sastra Ke Sekolah-sekolah Kita. Horison. halaman 4.
- Kasuriyanto. 1988. Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia 2. Jakarta : Karunika.
- Keraf, Gorys. 1994. Terampil Berbahasa Indonesia 2. Jakarta : PT. Gramedita Utama
- Misdan, Undang. 1987. Buku Materi Pokok Telaah Buku Teks dan Kurikulum. Jakarta : Karunika.
- Saadie, Makmur. 1997. mei. Merenungi Nasib Pengajaran Sastra. Horison. Halaman 6.
- Sarjono, Agus R. 1997. Menggairahkan Pengajaran Sastra : masalah dan Upaya. Horison. halaman 4.
- Syafi'ie, Imam., dan Ghazali, A. Syukur. Terampil Berbahasa Indonesia 3. Jakarta : Balai Pustaka.
- Syafi'ie, Imam., dan Subana, Imam. 1996. Terampil Berbahasa Indonesia 1. Jakarta : Balai Pustaka.
- Suroso, 1982. Metodik Khusus Pengajaran Bahasa. Yogyakarta : Kanisius.
- Tarigan, H.B. 1991. Metodologi Pengajaran Bahasa 1. Bandung : Angkasa.
- 1986. Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. Bandung : Angkasa.
- Tugiman, Nur. 1971. Referat Pada Musyawarah Kerja Kurikulum Jurusan Bahasa Indonesia. FKSS IKIP dan FK Se-Indonesia di Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 2. Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1989. Jakarta : Balai Pustaka.